

STRATEGI PEREMPUAN PEMBUDIDAYA RUMPUT LAUT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA (Studi Kelurahan Wandaka Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara)

Alina Marsanti¹⁾, Salsalman Moita²⁾, Aryuni Salpiana Jabar³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: masrawatialina8@gmail.com, moitasalsalman@yahoo.co.id, aryunijabar@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan perempuan pembudidaya rumput laut untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Kelurahan Wandaka, Kecamatan Kulisusu, Kabupaten Buton Utara, serta dampak positif dan negatif dari strategi ini terhadap kesejahteraan sosial dan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Penelitian kualitatif digunakan. Dalam penelitian ini, metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan. Informan yang dipilih untuk penelitian ini termasuk kepala desa, kader senior, anggota masyarakat, wanita lanjut usia, dan wanita lanjut usia. Data primer dan data sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara, dokumentasi, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data melibatkan pengumpulan, pengurangan, penyampaian, dan penarikan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di kelurahan Wandaka menggunakan Strategi Aktif, yang berarti mereka memanfaatkan setiap kemungkinan keluarga mereka. Strategi Pasif, yang berarti menghemat uang rumah tangga, dan Strategi Jaringan, yang berarti bergantung pada lingkungan sekitar. Dampak Positif Perempuan Nelayan Rumput Laut Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga adalah mereka meningkatkan status keluarga dan menambah penghasilan rumah tangga. Dampak Negatif Perempuan Nelayan Rumput Laut Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga adalah mereka harus mengubah kapasitas pekerjaan rumah mereka, tidak memberikan perhatian yang cukup kepada suami dan anak mereka, dan memiliki lebih sedikit waktu untuk berkumpul dengan masyarakat dan keluarga.

Kata Kunci: Strategi, Perempuan, Pendapatan Ekonomi

ABSTRACT

This research aims to determine the strategies of women seaweed cultivators in increasing family economic income and to determine the positive and negative impacts of women seaweed cultivators in social welfare increasing family economic income in Wandaka Village, Kulisusu District, North Buton Regency. The type of research used is qualitative research. Determining informants in this research used the Purposive Sampling method so that the informants were village heads, elderly cadres, the community, elderly girls and elderly women. The data sources used in the research are primary data and secondary data. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation methods. Data analysis techniques use, data collection, data reduction, data presentation, and withdrawal. The results of this research show that women in Wandaka sub-district use an active strategy, namely by maximizing all existing family potential. Passive strategy, namely reducing household expenses, Network Strategy, namely relying on people around you. The positive impact of women seaweed fishermen in increasing family economic income, namely increasing household income and improving family status. Meanwhile, the negative impacts of women seaweed fishermen in increasing family economic income include changes in housework capacity, lack of attention to husbands and children, limited time to gather with family and limited time to gather with the community.

Keywords: Strategy, Women, Economic Income

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir adalah sekelompok warga yang tinggal di wilayah pesisir yang hidup bersama dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari sumber dayadi wilayah pesisir. Masyarakat yang hidup di kota-kota atau permukiman pesisir memiliki karakteristik secara sosial ekonomis sangat terkait dengan sumber perekonomian dari wilayah laut Prianto dalam (Arifin, 2006). Demikian pula jenis mata pencaharian yang memanfaatkan sumber daya alam atau jasa-jasa lingkungan yang ada di wilayah pesisir seperti nelayan, petani ikan, dan pemilik atau pekerja industri maritim. Masyarakat pesisir yang di dominasi oleh usaha perikanan pada umumnya masih berada pada garis kemiskinan, mereka tidak mempunyai pilihan mata pencaharian, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tidak mengetahui dan menyadari kelestarian sumber daya alam dan lingkungan Lewaherilla dalam (Arifin, 2006).

Kondisi kehidupan mereka selalu dalam kondisi yang memprihatinkan, terutama secara ekonomi, Dengan penghasilan yang selalu tergantung pada kondisi alam, Kondisi alam tersebut yang membuat sulit bagi mereka untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik. Disamping itu, masalah kompleks yang dihadapi masyarakat pesisir adalah kemiskinan, keterbatasan pengetahuan serta dunia pendidikan dan teknologi yang berkembang. Kondisi yang memprihatinkan tersebut yang menyebabkan rendahnya kemampuan dan ketrampilan masyarakat pesisir (Arifin, 2006).

Apabila dalam rumah tangga nelayan tradisonal hanya mengandalkan pendapatan dari suaminya atau satu sumber saja yaitu sebagai nelayan, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Maka dari itu diperlukan peran serta seorang wanita atau istri nelayan untuk mencari tambahan pendapatan. Pola kemiskinan yang sering dijumpai pada masyarakat nelayan adalah *seasonal poverty* atau kemiskinan musiman. Pada saat mereka tidak memberdayakan rumput laut karena kondisi laut yang kurang bersahabat dan kadang hujan lebat, maka nelayan tidak memperoleh pendapatan. (Haryati,2014:2).Dalam kenyataannya, masyarakat yang ada di pesisir menjadikan aktivitas menangkap ikan dan budidaya rumput laut sebagai mata pencaharian

pokok yang dijadikan kegiatan yang memungkinkan bisa meningkatkan pendapatan keluarga.

Rumput laut bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat yang bermukim di daerah pesisir, masyarakat telah mengenal dan memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai obat tradisional maupun bahan makanan. Adanya kemajuan teknologi dibidang penelitian rumput laut, mendorong pemanfaatan rumput laut tidak terbatas pada aspek kesehatan tetapi memasuki kesegala bidang. Dalam hubungannya ini, kondisi sosial ekonomi nelayan terlihat dalam hal rendahnya kualitas sumber daya manusia yang meliputi rendahnya tingkat pendidikan formal, kurangnya keterampilan di kalangan nelayan, kurangnya keanggotaan dalam koperasi, kurangnya kemampuan memanfaatkan fasilitas kredit, Pembangunan partisipatif erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, sejauh ini dampaknya terhadap peningkatan pendapatan dan perbaikan kondisi ekonomi (terkait kondisi sosial) masyarakat desa pantai, khususnya bagi masyarakat nelayan (tradisional) tampaknya tidak banyak mengalami perubahan. Oleh karena itu, pada pembangunan partisipatif diperlukan upaya dan langkah-langkah untuk mempersiapkan masyarakat guna memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, kesejahteraan dan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya serta mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Kelurahan wandaka merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan kulisusu kabupaten buton utara, mayoritas warga di kelurahan wandaka adalah bekerja sebagai pembudidaya rumput laut, selain sebagai pembudidaya rumput laut ada juga yang menjadi PNS, Pedagang dan sebagainya, sala satu aktivitas sosial ekonomi yang Nampak di kelurahan wandaka adalah seperti halnya yang di lakukan oleh para istri nelayan di kelurahan wandaka kecamatan kulisusu istri nelayan ikut serta berperan dalam membantu perekonomian keluarga, selain melakukan perannya secara kodrati sebagai ibu rumah tangga juga mampu melakukan peran ekonomi keluarga seperti melakukan kegiatan rumput laut, hal ini menunjukkan bahwa ternyata kaum Perempuan juga memiliki kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga.

Dalam perwujudannya, strategi tersebut akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan yang nyata. (Abu ahmadi dan Joko tri prasetya, 1997:11).

Strategi perempuan ibu rumah tangga budidaya rumput laut di kelurahan wandaka kecamatan kulisusu kabupaten buton utara dalam menghadapi kemiskinan yaitu dengan cara; mengelolah rumput laut yang dimana ada sebagian ibu rumah tangga pembudidaya rumput laut yang turun langsung ke laut untuk melakukan pembibitan rumput laut, biasanya perempuan yang langsung turun kelaut sudah tidak memiliki suami sehingga diharuskan turun langsung ke lapangan dan ada juga yang melakukan honorer pengikat bibit rumput laut, ibu-ibu yang malakukan honoer rumput laut ini biasanya perempuan ibu rumah tangga yang masih memiliki suami, ada juga anak-anak yang ikut honorer mengikat rumput laut. Gaji dari honorer rumput laut ini diukur dari panjang tali yang memiliki panjang 32 meter dengan upah seharga 5.000.00 per tali. Perempuan ibu rumah tangga ini selain bekerja sebagai nelayan rumput laut juga bekerja membantu berkebun, mengelola keuangan rumah tangga, meminta bantuan pihak lain, dan memanfaatkan bantuan pemerintah.

Rumah tangga nelayan tradisional sangat membutuhkan strategi pembudidaya rumput laut, perempuan bukan hanya pada pekerjaan rumah tangga melainkan juga pekerjaan di luar pekerjaan rumah tangga untuk mendapatkan pendapatan. Hal ini terlihat secara langsung, bahwa Perempuan nelayan tidak sedikit pula yang sudah melakukan kegiatan di luar pekerjaan rumah tangga atau melakukan kegiatan publik. Apabila Perempuan melakukan pekerjaan yang mendapatkan pendapatan, maka beban suami dalam mencari pendapatan atau nafkah bisa terbantu oleh istri nelayan tersebut, dan hal ini bisa mempertahankan bahkan menguatkan kehidupan rumah tangga mereka karena lebih dapat memenuhi kebutuhannya. Di lain pihak secara ekonomis istri nelayan tradisional memiliki tanggungjawab terhadap ekonomi rumah tangganya. Menurut Putong, iskandar (2005), Secara sederhana ekonomi rumah tangga akan dipengaruhi dua hal yakni (a) sumber pendapatan dan (b) pengelolaan ekonomi rumah tangga atau mengatur masuk keluarnya pendapatan rumah tangga. Kebutuhan rumah tangga selalu ada

bahkan bertambah, tidak mengenal musim. Setiap hari rumah tangga memerlukan dana untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggotanya. Di sini muncul permasalahan bagaimana peran istri nelayan tradisional dalam mengelola ekonomi rumah tangga, baik dalam situasi dan kondisi suami memiliki pendapatan dari hasil melaut maupun pada saat nelayan tidak dapat melaut sehingga tidak memiliki hasil atau pendapatan sama sekali. Kuncinya adalah terletak pada kemampuan istri nelayan tradisional dalam mengelola ekonomi rumah tangga termasuk dalam memperoleh pendapatan lain yang bersumber dari upayanya sendiri melalui kegiatan atau pekerjaan produktif yang menghasilkan uang dan atau melalui aset rumah tangga yang dimiliki.

Namun kenyataannya menunjukkan bahwa tingkat peran wanita sangat rendah pada berbagai lapangan pekerjaan, Karena beberapa kelemahan yang dimiliki perempuan sehingga diberlakukan beda dengan pria. Dalam konteks inilah potensi perempuan sebagai bagian komponen bangsa memiliki peranan yang tidak dapat diabaikan dan perlu diberdayakan. Sama halnya dengan perempuan nelayan yang ada di Kelurahan Wandaka Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Kelurahan Wandaka Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara merupakan salah satu kelurahan di pesisir pantai yang memiliki 772 kepala keluarga dan mayoritas bekerja sebagai pembudidaya rumput laut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Wandaka Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa, memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian di karenakan lokasi tersebut terdapat fenomena bagaimana cara perempuan di kelurahan wandaka dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya. Adapun pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat 10 orang informan, yakni 8 perempuan pembudidaya rumput laut dan 2 orang aparat kelurahan, informan kunci dari penelitian ini yaitu perempuan pembudidaya rumput laut.

Teknik yang digunakan dalam menentukan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan

informan secara yang dipilih oleh peneliti karena dianggap mempunyai ciri-ciri tertentu yang dapat memperkaya data penelitian. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi terkait.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskripsi analitis menjadikan sumber-sumber tertulis sebagai sumber utama penulisan yang menekankan pada aspek kronologis sebuah peristiwa, sedangkan sumber data yaitu, Data primer merupakan sumber data yang di peroleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama dan data sekunder yang merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Dalam menganalisis data, menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dimana dalam penelitian digunakan dalam empat tahap yaitu: (1) pengumpulan data (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Perempuan Pembudidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga

Individu ataupun kelompok memiliki kecenderungan untuk bertahan dari kondisi ataupun situasi yang tidak menguntungkan dengan cara melakukan strategi bertahan hidup. Setiap manusia pada dasarnya memiliki cara dan upaya masing-masing dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya agar tetap dapat bertahan hidup. Strategi bertahan hidup adalah tindakan seseorang yang menggunakan berbagai cara untuk tetap dapat mempertahankan hidupnya. (Aqmal dan Prastiyo, 2017).

Strategi itu sendiri memiliki kaitan yang erat dengan konsep perencanaan dan pengambilan keputusan, sehingga strategi menjadi manajemen strategi. (Susanto 2019). Musim melaut ini sangat berpengaruh terhadap ekonomi nelayan, termasuk pembudidaya di Kelurahan Wandaka. Jika sudah mulai musim paceklik, bulan purnama, dan gelombang tinggi maka pembudidaya rumput laut memutuskan untuk tidak melaut karena sangat beresiko. Hal ini menyebabkan nelayan tidak mendapatkan penghasilan sama sekali dan diperlukan strategi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari agar tetap dapat bertahan hidup. Strategi bertahan hidup

masyarakat nelayan di Kelurahan Wandaka dapat digolongkan kedalam teori strategi bertahan (*coping strategy*) dalam menyelesaikan masalah dan tekanan ekonomi, Manguma (2021). Yang digolongkan menjadi 3 kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Aktif

Strategi bertahan hidup aktif merupakan serangkaian upaya yang dilakukan keluarga pembudidaya rumput laut dengan tujuan untuk memaksimalkan seluruh potensi keluarga dan sumber daya yang ada untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, strategi aktif bertahan hidup yang dilakukan oleh petani untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dengan melakukan pekerjaan sebagai bertahan hidup, Abbidin Zainal, (2016). Dan strategi aktif dilakukan dengan cara memaksimalkan segala potensi yang dimiliki, Chyntia dan Fitriani, (2021), Adapun strategi aktif yang dilakukan masyarakat pembudidaya rumput laut di Kelurahan wandaka yaitu, pembudidaya di Kelurahan Wandaka memilih untuk melakukan pekerjaan sampingan saat tidak melaut untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Bekerja sampingan digunakan untuk memperoleh penghasilan tambahan, sehingga mampu untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Bekerja sampingan di gunakan untuk memperoleh penghasilan tambahan, sehingga mampu untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga (Sianipar dan pinem, 2017).

2. Strategi Pasif

Strategi bertahan hidup pasif merupakan strategi yang dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran, tidak boros, menghemat, meminimalisir pengeluaran keluarga seperti biaya sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya. Strategi bertahan hidup pasif menjadi cara bertahan hidup nelayan tradisional untuk menghemat pengeluaran sehingga pengeluaran keluarga dapat diminimalisir (Putri dkk, 2022). Strategi pasif bertahan hidup dengan melakukan penghematan di semua aspek pengeluaran dalam hidupnya demi menghidupi keluarganya. Darmayanti, (2021). Mengurangi pengeluaran keluarga seperti sandang merupakan alternatif yang dipilih oleh nelayan sebagai strategi pasif untuk mengurangi

pengeluaran dalam rangka menyeimbangi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (Haryadi dkk, 2019).

3. Strategi Jaringan

Dalam keadaan sulit dan terdesak nelayan akan melakukan apapun agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi, terlebih lagi untuk kebutuhan pokok. Masyarakat nelayan melakukan peminjaman dikarenakan kebutuhan hidup yang kurang memadai yakni dari segi ekonomi, sehingga hal tersebut dilakukan untuk keberlangsungan hidup sehari-harinya (Haryadi dkk, 2019).

Kegiatan pendampingan dan pelatihan pembudidayaan rumput laut ini tidak hanya dapat dilakukan oleh laki-laki saja, tetapi perempuan juga dapat melakukannya, (Suarni 2020).

Strategi bertahan hidup jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Jaringan sosial ini sangat berguna karena dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan pada saat mendesak. Hal itu dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan.

Dampak Positif dan Negatif Perempuan Pembudidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Wandakan, Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara

Perempuan pembudidaya rumput laut di Kelurahan Wandaka, Kecamatan Kulisusu, Kabupaten Buton Utara, memainkan peran penting dalam perekonomian keluarga. Sebagai aktor utama dalam usaha budidaya yang berbasis pada sumber daya alam lokal, mereka tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga memberdayakan diri dalam menghadapi tantangan ekonomi. Namun, meskipun budidaya rumput laut memberikan dampak positif berupa peningkatan ekonomi keluarga, terdapat juga tantangan yang perlu diperhatikan, seperti fluktuasi harga, ketergantungan pada musim, dan kendala dalam akses pasar. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari aktivitas ini.

1. Dampak Positif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dampak positif perempuan pembudidaya rumput laut dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Kelurahan Wandaka Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara adalah sebagai berikut:

a. Menambah Penghasilan Rumah Tangga

Perempuan pekerja rumput laut dapat berdampak positif terhadap keluarganya sehingga dapat membantu menambah kebutuhan sehari-hari seperti dapat membantu biaya pendidikan anaknya, dapat membeli perlengkapan dapur seperti cabe, beras dan juga dapat membeli perlengkapan rumahnya seperti TV, kulkas dan peralatan dapur. Tujuan dari perempuan pekerja adalah untuk memperoleh penghasilan yang dapat digunakan untuk menambah pendapatan dalam kebutuhan sehingga meringankan beban suami.

b. Meningkatkan Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, serta tata laku seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan juga merupakan suatu perbuatan atau tindakan sadar agar terjadinya perubahan sikap dan tata laku yang diharapkan, yaitu memanusiakan manusia agar manusia tersebut cerdas, terampil, mandiri, berdisiplin, dan berakhlak mulia (Hikmah et al, 2021). Ibu rumah tangga di kelurahan Wandaka dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu bekerja sebagai pembudidaya rumput laut, dengan hasil yang ia peroleh dapat membantu meningkatkan kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Diketahui bahwa pendidikan sangat penting untuk setiap orang, sehingga ibu rumah tangga yang ada di kelurahan Wandaka dalam pendapatannya bekerja sebagai pembudidaya rumput laut untuk meningkatkan kebutuhan pendidikan anak-anaknya

2. Dampak Negatif

Perempuan sebagai pekerja rumput laut tersebut harus menjalankan fungsinya dengan baik. Salah satu fungsi domestik yang harus dijalankan oleh

perempuan tersebut adalah mengasuh dan mendidik anak, mengatur rumah tangga dan menjalankan fungsinya di dapur.

Akibat lain dari dampak negatif perempuan pekerja rumput laut terhadap peranan domestiknya adalah pekerjaan rumah kurang terurus seperti pekerjaan rumah dikerjakan oleh anak dan suaminya seperti menyapu rumah dan mencuci piring, suami kurang diperhatikan seperti suami membuat air kopi sendiri didalam keluarga seharusnya suami harus diperhatikan seperti membuat kopi dan sarapan pagi seharusnya sudah disiapkan oleh istri dan juga memberikan pelayanan yang bagus oleh suami seperti ketika suami sedang makan seharusnya istri ada dan memberikan pelayanan oleh suami pada saat makan.

a. Terjadinya Perubahan Kapasitas Pekerjaan Rumah

Pekerjaan rumah seringkali dianggap sebagai tanggung jawab perempuan dalam keluarga, seperti memasak, membersihkan rumah, dan mengurus anak-anak. Dalam banyak keluarga, perempuan menjadi pihak yang dominan dalam mengelola urusan rumah tangga tersebut. Namun, bagi perempuan yang bekerja di sektor informal, seperti pekerja rumput laut, situasi ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan keluarga. Perempuan yang terlibat dalam pekerjaan rumput laut seringkali menghadapi tantangan besar dalam membagi waktu antara pekerjaan luar rumah dan tugas rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan perempuan kesulitan untuk memberi perhatian penuh pada anak-anak dan suami, yang berujung pada berkurangnya kualitas hubungan dalam keluarga. Selain itu, pekerjaan yang berat di sektor informal juga dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental perempuan, yang pada gilirannya berpengaruh pada stabilitas keluarga secara keseluruhan. Dampak ini memperlihatkan pentingnya pengakuan dan perbaikan kondisi kerja bagi perempuan di sektor informal.

b. Kurangnya Perhatian Kepada Suami dan Anak

Suami sebagai kepala keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Tanggung jawab utama seorang suami adalah menyediakan nafkah untuk istri dan anak-anak, baik itu dalam bentuk uang untuk kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pendidikan, maupun kebutuhan lainnya. Selain itu, suami juga harus memiliki perhatian yang lebih terhadap kondisi

keluarga, bukan hanya dalam hal materi, tetapi juga dalam aspek emosional dan sosial. Sebagai kepala rumah tangga, suami diharapkan dapat memberikan arahan dan menegur apabila ada anggota keluarga yang berbuat salah, agar tercipta lingkungan keluarga yang harmonis dan disiplin. Kepemimpinan suami di dalam rumah tangga bukan hanya dilihat dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga dari cara ia mengatur, membimbing, dan menjaga keharmonisan serta kesejahteraan dalam keluarga. Oleh karena itu, peran suami sangat penting dalam menciptakan keluarga yang sejahtera baik secara materi maupun psikologis.

c. Waktu Berkumpul dengan Keluarga Menjadi Terbatas

Pekerja perempuan seringkali menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk bekerja, baik di luar rumah maupun di dalam rumah. Hal ini menyebabkan waktu yang tersedia untuk berkumpul dengan keluarga, terutama dengan suami dan anak-anak, menjadi terbatas. Padatnya jadwal kerja dan tanggung jawab yang harus dijalani seringkali membuat mereka kesulitan untuk meluangkan waktu berkualitas bersama keluarga. Kondisi ini semakin diperburuk bagi perempuan yang memiliki pasangan juga bekerja, sehingga keduanya harus saling berbagi waktu yang terbatas untuk urusan pekerjaan dan kebutuhan rumah tangga. Akibatnya, interaksi dengan keluarga bisa berkurang, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas hubungan dalam keluarga tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah bahwa Strategi pemberdayaan perempuan nelayan rumput laut di Kelurahan Wandaka, Kecamatan Kolisusu, Kabupaten Buton Utara dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga mencakup pendekatan aktif, pasif, dan jaringan. Melalui strategi aktif, keluarga nelayan memaksimalkan potensi dan sumber daya yang ada untuk memperoleh pendapatan tambahan guna memenuhi kebutuhan hidup. Sementara itu, strategi pasif lebih mengutamakan pengurangan pengeluaran dengan cara menghemat dan meminimalisir biaya untuk kebutuhan sehari-hari. Dalam kondisi terdesak, strategi jaringan digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup keluarga. Dampak positif

dari pemberdayaan ini adalah meningkatnya pendapatan rumah tangga dan status sosial keluarga. Namun, terdapat dampak negatif, seperti perubahan kapasitas pekerjaan rumah tangga, berkurangnya perhatian kepada suami dan anak, serta terbatasnya waktu berkumpul dengan keluarga dan masyarakat. Meskipun demikian, pemberdayaan perempuan nelayan rumput laut tetap memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbidin, Zainal,(2015), Strategi Aktif Bertahan Hidup Yang Dilakukan Oleh Petani Untuk Mengoptimalkan Sumber Daya Yang Dimiliki Dengan Melakukan Pekerjaan Sampingan Sebagai Buruh Tani Dan Pengadu Ternak Orang Lain. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 9 (1).
- Ahmadi, Abu, dan Tri Prasetya, Joko, 1997.*Strategi BelajarMengajar*, Bandung :CV. Pustaka Setia, Cet. 1.
- Aqmal, Prastiyo. (2017). Strategi kelangsungan hidup nelayan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga di Desa Koleng, kecamatan Bintan, Kabupaten bintan, *Asian People Journal*, (APJ). 1 (2)
- Arifin, Taslim. 2006. *Nelayan Kemiskinan dan Pembangunan*. Makasar: Masagena Press.
- Chyntia & Fitriani, (2021). Strategi Aktif Bertahan Hidup Yang Dilakukan Dengan Cara Memaksimalkan Segala Potensi Yang Dimiliki. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*. 2(4).
- Hikmah, Dede.,Syaprudin, Didin.,dan Jannah, Miftachul. (2021). Hubungan Perhatian Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di RA Jannatu' And Purwakarta Tahun Pembelajaran 2019-2020. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 2 (1). 20-31
- Iskandar, Putong. *Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta: Wacana Media, 2014
- Manguma, V.V.E (2021) Strategi generasi milineal bertahan hidup dalam masa pandemi covid-19. *Emik*, 4(1), 84-97
- Putri, DL, S Mariani, dan Sunarmi. 2022. Peningkatan Ketepatan Klasifikasi Model Regresi Logistik Biner Dengan Metode Bagging (Bootstrap Aggregating). *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science*. 44(2): 61– 72
- Sianipar & Pinem (2017) Strategi Bertahan Hidup Keluarga Nelayan Danau Toba Di Desa Lumban Binangan Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Tunas, Geografis*. 6 (2), 159-173
- Suarni A. & Wahyuni Y. (2020) Peran Usaha Perempuan Dalam Aktifitas Budidaya Rumput Laut Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Tinjau Dalam Prespektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Takalar. *Jurnal Ar-Ribh*, 3(1).
- Susanto, AB. (2019). *Strategic Leadership*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama